

EDISI : RABU, 24 MEI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei) : 4,75%  
 Inflasi (April) : 0,09% (mom) & 4,17% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 123,249 Miliar  
 (per April 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.296  0,01%  
 (Kurs JISDOR pada 23 Mei 2017)




## STOCK MARKET

23 Mei 2017

IHSG : **5.730,61 (-0,33%)**  
 Volume Transaksi : 10,660 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 7,367 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,472 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,243 Triliun

## BOND MARKET

23 Mei 2017

Ind Bond Index : **224,7849  +0,16%**  
 Gov Bond Index : 222,0420  +0,17%  
 Corp Bond Index : 235,2275  +0,05%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 23/5/17 (%)	Senin 22/5/17 (%)
4,98	FR0061	6,6291	6,6646
9,98	FR0059	6,8993	6,9411
15,24	FR0074	7,3221	7,3877
18,99	FR0072	7,5497	7,5925

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 23 Mei 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,08%</b>	IRDSHS <b>-0,03%</b>	+0,11%
	Saham Agresif <b>-0,41%</b>	IRDSH <b>-0,37%</b>	-0,04%
	PNM Saham Unggulan <b>-0,19%</b>	IRDSH <b>-0,37%</b>	+0,18%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,06%</b>	IRDCPS <b>-0,05%</b>	+0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,02%</b>	IRDPT <b>+0,12%</b>	-0,14%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,06%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,10%</b>	IRDPT <b>+0,12%</b>	-0,02%
	PNM SBN 90 <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,12%</b>	+0,03%
	PNM Dana SBN II <b>+0,23%</b>	IRDPT <b>+0,12%</b>	+0,11%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	-0,05%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>-0,06%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	+0,00%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	+0,00%
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	-0,02%

## Spotlight News

- Pemerintah berkomitmen mempercepat laju pemerataan ekonomi. Dalam RPJMN pemerintah menargetkan rasio gini mencapai 0,36 pada 2019
- Peringkat *investment grade* dari S&P akan menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif di dalam negeri dan menarik lebih banyak investasi asing langsung (FDI). Hingga tahun depan diperkirakan ada tambahan FDI hingga Rp130 triliun
- Permintaan kredit segmen korporasi di bank-bank besar terus menanjak. Pinjaman sindikasi berupa kredit investasi atau modal kerja pun mencatat lonjakan signifikan lebih dari 10 tahun terakhir
- OJK mencatat kuartal I/2017 kinerja perbankan tumbuh 13,4% secara tahunan menjadi Rp32,88 triliun yang didorong oleh pendapatan bunga bersih yang naik 6,7% menjadi Rp87,58 triliun
- Harum Energy Tbk dan Mitrabara Adiperdana Tbk memutuskan untuk ekspansi usaha dengan menggenjot produksi tahun ini sehingga memutuskan tidak membagikan dividen untuk kinerja tahun buku 2016

## Economy

---

### 1. Laju Pemerataan Ekonomi Dipercepat

Pemerintah berkomitmen mempercepat laju pemerataan ekonomi. Penurunan ketimpangan ekonomi yang mulai terlihat pada 2015 diharapkan bukan gejala sementara sehingga diupayakan terus berlanjut pada tahun-tahun mendatang. Dalam RPJMN pemerintah menargetkan rasio gini mencapai 0,36 pada 2019. (Kompas)

### 2. *Investment Grade* Tarik FDI Rp130 Triliun

Peringkat *investment grade* dari S&P akan menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif di dalam negeri dan menarik lebih banyak investasi asing langsung (FDI). Hingga tahun depan diperkirakan ada tambahan FDI hingga Rp130 triliun. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Malaysia Akan Berinvestasi Rp 120 Triliun

Pemerintah Indonesia menarik komitmen investasi dari Malaysia sebesar Rp 120 triliun. Dana itu diarahkan untuk membiayai proyek infrastruktur, khususnya listrik dan jalan tol. (Kompas)

## Industry

---

### 1. E-Dagang Jadi Andalan

Layanan perdagangan secara elektronik atau e-dagang dianggap masih menjadi salah satu sarana andalan masyarakat untuk berbelanja kebutuhan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Selain praktis, konsumen menganggap sistem pelayanan e-dagang semakin cepat dan berkualitas. (Kompas)

### 2. Kebutuhan Baja Ditutup Lewat Impor

Kluster baja 10 juta ton di Cilegon, Banten, yang ditargetkan selesai pada 2025 berperan menghindarkan Indonesia dari impor baja yang kian membengkak. Sebab, kebutuhan baja di Indonesia meningkat hingga 14 juta ton, sementara produksi baja baru mencapai 8 juta ton. Tanpa peningkatan kapasitas produksi domestik, defisit pasokan baja mentah akan mencapai 8,9 juta ton pada 2020 dan 15,9 juta ton pada 2025. (Kompas)

### 3. Kredit Sindikasi Melejit

Permintaan kredit segmen korporasi di bank-bank besar terus menanjak. Sejalan dengan itu, pinjaman sindikasi berupa kredit investasi atau modal kerja pun mencatatkan lonjakan signifikan lebih dari 10 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pemerintah Kaji Harga Lahan Kawasan Industri

Pemerintah tengah mengkaji penetapan batas atas untuk tarif sewa lahan di kawasan industri. Tarif yang selama ini berlaku masih dilepas ke mekanisme pasar sesuai kesepakatan investor dengan pengelola kawasan industri. (Bisnis Indonesia)

### 5. Harga Waralaba Makin Selangit

Asosiasi Franchise Indonesia memantau telah terjadi kenaikan harga waralaba yang signifikan terutama dalam kurun waktu dua tahun terakhir, yang bisa menghambat perkembangan bisnis franchise dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

### 6. Kredit Bermasalah Empat Sektor Belum Pulih

Empat sektor besar masih menjadi penyumbang utama peningkatan kredit bermasalah (NPL) perbankan nasional. Per Maret 2017 rasio NPL gross bank umum meningkat pada 3 sektor, yakni sektor pertambangan sebesar 7,04%, sektor perdagangan yakni 4,50%, dan sektor transportasi perdagangan sebesar 4,49%. (Bisnis Indonesia)

### 7. Premi dan Investasi Berpotensi Tumbuh Tinggi

Pelaku industri asuransi jiwa kian optimistis mampu merealisasikan pendapatan premi dan investasi yang signifikan pada tahun ini setelah S&P memberikan predikat layak investasi kepada Indonesia pada akhir pekan lalu. (bisnis Indonesia)

### 8. Kuartal I, Laba Perbankan Tumbuh 13,4%

OJK mencatat kuartal I/2017 kinerja perbankan nasional mengalami pertumbuhan sebesar 13,4% secara tahunan menjadi Rp32,88 triliun yang didorong oleh pendapatan bunga bersih yang naik 6,7% menjadi Rp87,58 triliun. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Nasabah Perlu Produk Keuangan yang Beragam

Dana repatriasi yang masuk ke Indonesia melalui program pengampunan pajak perlu ditampung dalam berbagai produk keuangan. Instrumen itu penting karena kenaikan peringkat utang menjadi layak investasi berpotensi menambah masuknya modal asing. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. CPIN Membagi Dividen Rp 918 Miliar

Perusahaan industri peternakan dan produk olahan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk membukukan laba bersih tahun buku 2016 sebesar Rp 2,22 triliun. Dari laba itu, perusahaan setuju membagi dividen sebesar 41 persen atau senilai Rp 918 miliar. CPIN mengalokasikan belanja modal sebesar Rp1,1-1,2 triliun dengan proyeksi pertumbuhan penjualan 25% pada 2017 (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. CSIS Bangun Olympic City Senilai Rp20 Triliun

Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk. menyiapkan investasi senilai Rp20 triliun untuk mengembangkan Olympic City sebagai kawasan terpadu di Bogor. Melalui IPO, perseroan meraup dana segar Rp62,1 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 3. Ekspansi Jadi Fokus Emiten Batubara

Dua emiten batubara, Harum Energy Tbk dan Mitrabara Adiperdana Tbk memutuskan untuk ekspansi usaha dengan menggenjot produksi tahun ini sehingga memutuskan tidak membagikan dividen untuk kinerja tahun buku 2016 dan dimasukkan sebagai laba ditahan untuk mendukung rencana ekspansi perseroan pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 4. KBLI Raih Kontrak Rp1,7 Triliun

KMI Wire and Cable Tbk. mengklaim telah mendapatkan kontrak dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dalam pengadaan kabel senilai Rp1,7 triliun sepanjang tahun berjalan 2017. (Bisnis Indonesia)

### 5. SILO Akuisisi RS di Cirebon Rp130 Miliar

Siloam International Hospitals Tbk. telah mengakuisisi 100% kepemilikan Rumah Sakit Umum Putera Bahagia di Cirebon dengan nilai transaksi Rp130 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 6. JSPT Siapkan Capex 2017 Sebesar Rp1,2 Triliun

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. menyiapkan anggaran belanja modal antara Rp1,1 triliun hingga Rp1,2 triliun pada tahun ini untuk melanjutkan penyelesaian sejumlah proyek perseroan serta menambah cadangan lahan di Medan. (Bisnis Indonesia)

### 7. SUPR Incar Pendapatan Naik 10%

Perusahaan pengelolaan dan penyewaan menara telekomunikasi, PT Solusi Tunas Pratama Tbk., mengincar pertumbuhan pendapatan 8%-10% pada tahun ini dibandingkan dengan Rp1,82 triliun pada tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

### 8. Buyung Poetra Lepas 29,79% Saham ke Publik

Buyung Poetra Sembada bakal melepas sebanyak-banyaknya 29,79% saham ke publik dalam penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*) dengan target penggalangan dana sekitar Rp300 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 9. Solusi Tunas Refinancing Utang Rp7,7 Triliun

Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) akan membiayai kembali (*refinancing*) seluruh utang obligasi dan bank sebesar Rp7,7 triliun melalui penerbitan surat utang untuk mengurangi beban *cost of funding*. (Investor Daily)